

**METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH
ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

**MOH. RIFALDI
NIM: 16.4.13.0014**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau buatan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Agustus 2021
Penyusun,



MOH. RIFALDI
NIM: 16.4.13.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa” oleh Mahasiswa atas Nama Moh. Rifaldi, NIM. 16.4.13.0014 Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 24 Agustus 2021 M
15 Muharram 1443 H

Pembimbing I



Dr. Syamsuri S. Ag., M. Ag.
NIP. 197805101999031001

Pembimbing II

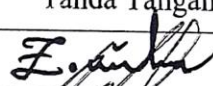






Nurwahida Alimuddin, S. Ag, MA.
NIP. 19691229000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh. Rifaldi NIM 16.4.13.0014 dengan judul “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Agustus 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
ketua	Zuhrah, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. H. Muchlis, M.M,	
Munaqisy II	Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.	

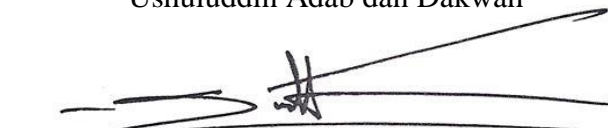
Mengetahui :

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.
NIP. 19691229000032

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah ﷻ, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa” dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad ﷺ, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun Alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Ardin Lakandu dan Ibunda Rusnia Djabir yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah dan Wakil Dekan I Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I, wakil Dekan II Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M. Fil.I, dan wakil Dekan III Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Sahabat dan Teman-teman Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu seangkatan

2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah, semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 24 Agustus 2021 M
15 Muharram 1443 H

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Moh. Rifaldi', with a long horizontal stroke extending to the right.

MOH. RIFALDI
NIM: 16.4.13.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam	11
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Pengertian Konseling.....	12
3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam	13
4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam	15
C. Tinjauan Tentang Akhlak.....	24
1. Pembinaan Akhlak.....	24
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	27
3. Ruang Lingkup Akhlak	28
D. Siswa Madrasah Aliyah.....	29
1. Pengertian Siswa	29
2. Madrasah Aliyah dan Kurikulumnya	31

3. Metode Madrasah Aliyah Dalam Membina Akhlak Siswa	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keapsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa	48
B. Proses Penerapan Metode Bimbingan Konseling Islam Bagi Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Jenis Intrakulikuler	53
2. Jenis Ekstrakulikuler	53
3. Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa	54
4. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Alkairaat Pelawa	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama-nama Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Jadwal Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Surat Keterangan Penguji Komprehensif
10. Jadwal Menguji Komprehensif
11. Surat Keterangan Ketua Dan Penguji Skripsi
12. Undangan Menguji Skripsi
13. Jadwal Ujian Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Moh. Rifaldi
NIM : 16.4.13.0014
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Skripsi ini membahas tentang penerapan "Metode Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa". Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dengan tujuan ingin mengetahui metode bimbingan konseling Islam yang digunakan oleh guru atau pembina dalam memberikan bimbingan terhadap siswa. Dalam membimbing siswa, seorang guru atau pembina tentunya memiliki metode agar proses bimbingan sesuai dengan yang diharapkan. penelitian ini berupaya menjelaskan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana metode bimbingan konseling Islam dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode konseling Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya. Pembina menggunakan pendekatan individu dengan cara memberikan nasehat serta contoh kepada siswa, menerapkan metode kedisiplinan dan pengawasan bagi siswa. pembina juga menggunakan pendekatan secara kelompok dengan membuat Majelis Ta'lim dan membuat kegiatan keagamaan lainya dalam rangka menambah ilmu keagamaan dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua yang menginginkan anaknya untuk berubah, pembinaan yang ahli dibidangnya, dan keinginan siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Faktor penghambat dalam membina akhlak yaitu faktor internal siswa, dan kurangnya dorongan dari orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah agama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah *Shubhanahu wa ta'ala*, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah ﷻ.

Dengan demikian, bimbingan di dalam agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.

Dalam kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak didapati individu-individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga materialistik, individualistik, dan sebagainya yang berpengaruh negatif dalam segi-segi kehidupan manusia, yang pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan

perilaku manusia yang destruktif seperti sombong, kikir, zalim, ingkar, bodoh, mau menang sendiri, dan sebagainya. Sikap dan perilaku manusia tersebut sebagaimana disinyalir dalam Alqur'an sebagai berikut.

a. Sombong (Qs. Hud (11): 9-10)

وَلَيْنَ أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَكَيْسٌ كَفُورٌ ﴿٩﴾ وَلَيْنَ أَذَقْنَاهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضِرَاءٍ مَسَّتْهُ لِيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“ 9) Dan jika kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari kami, Kemudian rahmat itu kami cabut daripadanya, Pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih. (10) Dan jika kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku"; Sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga”

b. Zalim dan bodoh (Qs. Al-Ahzab (33): 72)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, tetapi juga dirasakan oleh lingkungan sekolah terutama para siswa. Dalam pelayanan bimbingan konseling islam ini, penulis akan lebih membahas tentang metode yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dalam membina akhlak siswa. Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang belajar di Madrasah

Aliyah pasti mempunyai akhlak yang baik, ternyata dilingkungan madrasah terdapat berbagai perilaku siswa yang menyimpang, misalnya bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering terlambat ke sekolah dan sebagainya, sehingga dibutuhkan adanya pembinaan akhlak dari guru.

Berbicara tentang siswa di Madrasah Aliyah, orang tua memasukkan anaknya untuk sekolah di Madrasah Aliyah berharap agar anak dapat belajar agama dan akhlak dengan baik tetapi mereka tidak memperhatikan seberapa penting pendidikan dari keluarga untuk anak. Para orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah agar membina akhlak anaknya dengan baik tetapi tidak berpikir bahwa pendidikan dari keluargalah yang paling berpengaruh untuk akhlak anak. Oleh karena itu, para guru di sekolah memiliki beban tanggung jawab yang sangat besar dalam membina akhlak siswa, terlebih lagi orang tua siswa menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Guru bimbingan konseling islam berkewajiban dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah yang mana para pembimbing harus berlaku adil kepada seluruh siswa. Pembimbing yang profesional mempunyai kewajiban mendampingi siswa di sekolah dengan cara membina akhlak dan mengajarkan ilmu agama kepada para siswa sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan beberapa masalah di atas penulis akan melakukan penelitian melalui pengumpulan data dan sumber data serta beberapa referensi lainnya yang terkait dengan “Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa”.

B. Rumusan Masalah

Penulis akan mengemukakan beberapa masalah yang ada dalam skripsi ini agar dapat terarah dengan baik. Adapun permasalahannya adalah :

- a. Bagaimana metode bimbingan konseling Islam dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode koseling Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk diri pribadi penulis dan untuk masyarakat luas guna menambah wawasan serta pengetahuan penulis dan masyarakat luas. Tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode bimbingan konseling Islam dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang sering terjadi dalam proses penerapan metode bimbingan konseling Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam, dan dapat mengembangkan teori-teori bimbingan konseling Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu dapat memberikan masukan dan saran kepada pembimbing agar dapat menerapkan metode bimbingan konseling Islam demi terwujudnya akhlak yang baik yang berlandaskan Islam.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut apa saja hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah dari judul skripsi ini yaitu “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Alkairaat Pelawa”.

1. Metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (*method*) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.¹

¹<http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> pada tanggal 8 November 2020 pukul 18.16

2. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.²

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu “al-Khulk” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik.³

²<https://blog.uad.ac.id/muttya140001110/2016/07/26/pengertian-bimbingan-konseling-dan-bimbingan-konseling-islami/> pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 22.46

³<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/> pada tanggal 8 November 2020 19.03.

E. Garis-garis Besar Isi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, membahas tentang kajian pustaka, yang terbagi dalam beberapa sub bahasan, yaitu tinjauan pustaka tentang Bimbingan Konseling Islam, tinjauan tentang akhlak siswa.

Bab III, berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan data hasil penelitian seperti gambaran umum tempat penelitian.

Bab V, dalam bab ini berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian terdahulu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umami Habibah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: metode ceramah, metode ibrah (perenungan/tafakur), metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan. (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar, sopan santun, kemudian dari cara berpakaian yang terlihat sopan mencerminkan santri, baik di dalam asrama maupun di luar asrama. (3) Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: a) adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak asrama, baik itu pengasuh maupun pembimbing, adanya

2. kerjasama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa, b) siswa berada di lingkungan pesantren, jadi keadaan siswa biasa lebih terkontrol, c) diadakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga mempermudah siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: 1) siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, 2) BK tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap, 3) pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negative, 4) ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.⁴
3. Skripsi ini ditulis oleh Nurmaya, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/2018 M, yang berjudul, “Peran Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan

⁴Ummi Habibah, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2696/> pada tanggal 1 November 2020 pukul 22.41.

pengawasan bagi siswa; 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) memberikan bimbingan kepada siswa; b) melakukan absensi untuk sholat berjamaah; c) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; dan d) membiasakan siswa sholat dhuha; 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu: a) fasilitas; b) pendidik; c) sarana prasarana; dan d) peserta didik mudah dinasehati; 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) peserta didik sulit dinasehati; b) kurangnya dukungan dari orangtua;⁵

4. Skripsi ini ditulis oleh Witdayanti, mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2017, yang berjudul “Pola Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngata Baru”. Melalui hasil penelitian ini, pola bimbingan konseling islam dalam pembinaan akhlak santri kelas III Tsanawiyah di pondok pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan individu dengan cara memberikan nasehat serta contoh yang dari pengasuh kepada santri. Yang

⁵Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/2018 M. <https://respository.metrouniv.ac.id/id/eprint/816/> pada tanggal 1 November 2020 pukul 23.19.

mana santri diajak berkomunikasi layaknya seorang teman dan tak terlepas dari rasa saling menghormati dan menghargai sesama.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh beberapa penulis memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang pembinaan akhlak siswa. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu dimana penulis melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan peneliti juga memfokuskan penelitian ini terhadap metode pembinaan akhlak siswa dan bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

B. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan memimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁷

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Pengertian bimbingan diberikan oleh beberapa ahli yang diantaranya adalah :

Menurut James, bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menolongnya di dalam membuat suatu keputusan

⁶Witdayanti, “*Pola Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngata Baru 2017*”. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

⁷Drs. H.M. Arifin, M.Ad., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 18.

kearah yang akan dituju, dan untuk dapat mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik.

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan merupakan suatu proses di dalam pemberian bantuan kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan cara berkesinambungan agar dapat membuat orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri yang akan membuat dia sanggup untuk dapat mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak dengan cara wajar sesuai dengan apa tuntutan dan juga keadaan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan juga kehidupan umumnya.

Menurut James, bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menolongnya di dalam suatu keputusan kearah yang akan dituju, dan untuk dapat mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik.⁸

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *conseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.⁹

⁵<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html> pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 17.15.

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 11.

Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna *“the heart of guidance program”* (hati dari program bimbingan). Menurut Ruth Strang, bahwa *“Guidance is broader, counseling is most importance tool of guidance.”* Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan).¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling adalah bantuan secara profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka empat mata yang dilaksanakan interaksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

¹⁰Dra. Hallen A, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 9.

¹¹<https://suduthukum.com/2016/10/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam.html> pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 21.25.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaanya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah ﷺ.

Bimbingan konseling islam menurut Aswadi adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah subhanahu wa ta'ala beserta sunnah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, demi tercapainya kebahagiaan duniawiyah dan ukhrawiyah.

Sedangkan menurut Thohari Musnamar, bahwa bimbingan konseling islam adalah peberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian bimbingan dan konseling islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ.¹²

¹²<https://suduthukum.com/2016/10/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam.html> pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 21.25.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam adalah suatu aktivitas pemberian bantuan bimbingan kepada individu yang membutuhkan (konseli), dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar konseli dapat mengembangkan potensi akan pikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ.

4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling mengenai masalah keagamaan diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi anak bombing dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

a. Metode Bimbingan Islam

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut.¹³

1) Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fskta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.¹⁴

¹³Arifin., *Pokok-pokok...*, 54.

¹⁴Amin, *Bimbingan...*, 65.

2) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan bersama (*group guidance*); ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengar ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta aktif menggunakan kesempatan untuk Tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan intruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah menyebarkan informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.¹⁵

3) *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasa bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dan penderitaannya.

Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.¹⁶

¹⁵Ibid., 70.

¹⁶Ibid., 71.

4) *Directive Counseling*

Directive counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*, melainkan juga dipergunakan oleh para guru, dokter, *social worker*, ahli hukum, dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya menyangkut penyakit jiwa yang serius, konselor melakukan *referral* (pelimpahan) atau mengirimkannya kepada psikiater (dokter jiwa).

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirective* atau *client-centered*, di mana konselor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi, konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti nasihat konselor.¹⁷

¹⁷Ibid., 72.

5) *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor selanjutnya menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya.

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner dalam bukunya “*Pastoral Counseling*”. Hiltner menggambarkan bahwa *counseling* agama itu suatu “*turning the corner*”, yakni *counseling* agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan “*insight*” ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru di mana ia berada. Hiltner jelas mendasarkan metodenya tersebut pada prinsip-prinsip ilmu jiwa dinamik (kekuatan pendorong dalam diri manusia) seperti nafsu dan motivasi.¹⁸

¹⁸Ibid., 73.

6) *Psychoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) juga terkenal di dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*Das Es*) yang disebutnya "*Verdrogen Complexen*".¹⁹

Dari *Das Es* inilah Freud mengembangkan teorinya tentang struktur kepribadian manusia. Segala permasalahan hidup klien yang mempengaruhi tingkah lakunya bersumber pada dorongan seksual yang oleh Freud disebut "libido" (nafsu birahi). Pengertian seksual dari Freud ini kemudian diperluas lagi tidak hanyaterbatas pada nafsu *eros* (birahi) saja, melainkan juga meliputi semua bentuk insting (naluri) yang menimbulkan kenikmatan jasmaniah manusia. Setiap manusia di dalam perkembangan kepribadiaanya senantiasa diperngaruhi unsur-unsur *Das Es* (lapisan ketidaksadaran) dan *Das Ich* (lapisan sadar) serta *Das Heber Ich* (lapisan atas kesadaran) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut masing-masing "*The Id Ego* dan *superego*".²⁰

Kepribadian manusia menurut ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa kanak-kanak yang kemudian berlanjut pada masa dewasa. Apabila pada masa kanak-kanak terjadi konflik yang menyakitkan yang pada masa itu tidak dapat

¹⁹Ibid., 73.

²⁰Ibid., 74.

diselesaikan dengan baik, maka akibatnya konflik semacam itu akan berlanjut terus selama hidup meskipun tidak lagi disadari. Keadaan tersebut akan mempengaruhi pikiran dan perasaan serta tingkah lakunya disertai dengan ketegangan-ketegangan emosional yang mengakibatkan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Inilah suatu problem besar bagi manusia yang tidak mudah untuk disembuhkan dan mungkin inilah yang disebut penyakit mental. Jika konselor menghadapi kenyataan demikian maka harus mengirimkan klien kepada psikiater, psikologis, atau psikoterapis karena hal tersebut di luar tugasnya.

b. Metode Konseling Islam

Metode konseling menunjukkan pada *approach* konselor membantu anak bimbing menjalani proses konseling, antara lain apakah konselor menyalurkan pembicaraan ke arah tertentu atau tidak, apakah konselor memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak, apakah konselor memberikan pengarahan kepada murid dalam caranya berpikir atau tidak.

Saat ini dikenal banyak metode konseling, khususnya dalam aktivitas konseling agama. Namun setidaknya-tidaknya ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling.

1) *Nondirective Method*

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri; manusia pada

hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri; manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap dirinya sendiri (konsep diri) dan terhadap dunia sekitarnya.

2) *Directive Method*

Metode ini adalah metode di mana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkah laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional.

3) *Metode Efektif*

Metode efektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *nondirective method*. Konselor di sekolah pada umumnya mengadakan penggabungan dengan cara: pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke *nondirective method* dengan penekanan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli. penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing konseli, terhadap konseli yang lain ia lebih direktif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini menuntut keahlian yang tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.²¹

²¹Ibid., 80.

Pada sisi lain, pada dasarnya metode konseling agama dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut

1) Konseling yang Bersifat Verbal

Konseling yang bersifat verbal yaitu berupa tanggapan apa pun yang diberikan secara verbal oleh konselor, yang merupakan perwujudan konkrit dari maksud, pikiran, dan perasaan yang berbentuk dalam batin konselor (tanggapan batin) untuk membantu konseli pada saat-saat tertentu.

2) Konseling yang Bersifat Nonverbal

Konseling yang bersifat nonverbal yaitu teknik yang lebih menonjolkan sikap dari konselor, seperti senyuman, cara duduk, anggukan kepala, gerak-gerak tangan, berdiam diri, mimik atau ekspresi wajah, pandangan mata, variasi nada suara, dan sentuhan.²²

Dalam melaksanakan teknik-teknik konseling seperti yang telah diuraikan di atas, konselor tidak boleh menyimpang atau melanggar norma-norma atau etika islam. Hendaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, khususnya konselor yang berlainan jenis dengan klien.

Konselor merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya segala perubahan dan perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak didukung dengan teknik-teknik yang memadai,

²²Ibid., 80.

tujuan utama konseling tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi semua pihak, konselor maupun klien.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ يَدِيهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الإيمان

Terjemahannya:

“Barangsiapa di antara kalian mengetahui kemungkarannya, maka ubahlah dengan tangannya, jika ia tidak kuasa, ubahlah dengan lisannya, jika ia tidak kuasa maka ubahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim dari Abu Said Al-Khudri).²³

Hadis ini mengandung pesan-pesan yang luas dan memberikan pelajaran dalam melakukan konseling dan terapi secara luas, sehingga seorang konselor menjadikan hadis di atas sebagai landasan dalam membimbing.

Adapun dalam melakukan konseling agama, bisa diterapkan beberapa metode, yaitu sebagai berikut.

1. Metode yang Bersifat lahir

Metode yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan.

Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna, antara lain:

- a. Dalam menggunakan kekuatan, *power*, dan otoritas;
- b. Keinginan, kesungguhan, dan usaha yang keras;
- c. Sentuhan tangan.

²³Ibid., 81.

2. Teknik yang Bersifat Batin

Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara konkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan.²⁴

C. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁶

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁷

Akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*.²⁸ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalq*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaalaq*" yang berarti Pencipta dan "*makhluk*" yang

²⁴Ibid., 84.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), 117.

²⁶Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu 1987), 25.

²⁷Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 11.

²⁸A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia 1997), 11.

berarti diciptakan. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian menjadi *etika*.²⁹

Menurut istilah ada beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan para ahli ilmu. Ibnu Maskawih menjelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.³⁰ Ahmad Amin dalam bukunya akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri.³¹ Sedangkan menurut Al Ghozali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, akhlak ialah:

Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir dari perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buruk.³²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dari perbuatan baik di sebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan bauruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³³

²⁹Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), 14.

³⁰Ibnu Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)* (Bandung: Mizan 1994), 56.

³¹Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1993), 62.

³²Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

³³Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo 1994), 1.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber itu menjadi landasan utama pembicaraan akhlak yang lebih tepat dan konkrit sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik mana yang buruk. Dalam Al-Qur'an terkandung bermacam akhlak yang perlu di sikapi oleh manusia sehari-hari.

Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)³⁴

Pada ayat ini Allah ﷻ memberitahukan kepada hambanya yang mukmin, bahwa pada diri Rasulullah ﷺ ini penuh dengan suri teladan yang harus diikuti oleh orang-orang yang mengharapkan rahmatnya. Serta kedatangan hari kiamat kelak dan banyak/sering menyebut nama Allah dan beliau mempunyai akhlak yang mulia.³⁵

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 420.

³⁵*Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 748.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk menjadikan insan yang berakhlakul karimah, yang sejahtera, aman dan damai dalam kehidupan manusia, agar mencapai dunia akhirat.

Muhammad Rachmat Djanika, menyatakan: Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk menanamkan makrifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitarnya ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada khalik pencipta alam itu sendiri.³⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk terbentuknya hamba Allah yang bertaqwa dan memiliki multi pengetahuan akhlak lewat pembinaan. Kemudian merealisasikan segala perintah Allah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya, dengan tujuan kebahagiaan dunia akhirat.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Semua tindakan dalam kehidupan, baik hubungan Tuhan, diri sendiri, ataupun lingkungan, merupakan tindakan-tindakan yang termasuk dalam ruang lingkup akhlak. Perbuatan manusia dalam sehari-hari mengenai tingkah laku mengandung nilai

³⁶Rachmat Djanika, *System Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), 11.

akhlak. Akhlak *diniyah* (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, serta benda-benda tidak bernyawa lainnya).

Adapun yang termasuk dalam ruang lingkup akhlak ialah sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukumnya baik secara syar’I maupun secara takdir. Ia menerima itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima dan bersabar.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah cara kita dalam memperlakukan manusia secara wajar. Di dalam Al-Qur’an dan Hadits banyak dijelaskan hal-hal terkait dengan cara kita memperlakukan manusia.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan di sini maksudnya adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa lainnya.³⁷

Dalam ajaran islam, ukuran baik buruk perbuatan seseorang tidak hanya ditentukan oleh amal dan perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari niatnya. Hal ini

³⁷<https://jambidaily.com/2020/06/10/akhlak-kepada-Allah-swt-rasulullah-saw-manusia-dan-lingkungan/> pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 23.02.

sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya, “Bahwasanya semua amal itu tergantung niatnya, dan bahwasanya apa yang diperoleh seseorang sesuai dengan apa yang diniatkannya”.³⁸

D. Siswa Madrasah Aliyah

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar yang tersedia pada jalur, dan jenis pendidikan tertentu.³⁹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu seseuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seseorang tidak tergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan

³⁸Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), 1.

³⁹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

keinginan sendiri”.⁴⁰ Sedangkan Hasbullah berpendapat siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴¹ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak terjadi proses pengajaran, sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

2. Madrasah Aliyah dan Kurikulumnya

a. Pengertian Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh Madrasah Aliyah sama seperti sekolah menengah atas.

Pada tahun kedua (Kelas 11), siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional.

⁴⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

⁴¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

⁴²Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

Sebagaimana SMA, MA terbagi dua yaitu, MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan.⁴³

b. Kurikulum Madrasah Aliyah

Kurikulum Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain Madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek:

1) Peserta didik (seperti apa inputnya)

Peserta didik Madrasah Aliyah dalam kedudukannya sebagai siswa, dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.

2) Aspek tujuan

Mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syariatnya, menyatu di dalam tauhid, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam “*bashthotan fil ‘ilmi wal jismi*” sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis

⁴³<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah-Aliyah> pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 21.35

dilingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Dalam mencapai arah dan tujuan itu, bentuk kurikulum yang diberikan adalah kurikulum islam secara komprehensif dan modrn yang selalu sensitive dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Spesifikasi dan ciri khasnya adalah penguasaan Al-qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, pendekatan ilmu pengetahuan, berketampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

3) Aspek materi pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan di Madrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi. Mengajarkan ilmu-ilmu agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan Madrasah Aliyah termasuk lembaga pendidikan Islam atau pendidikan pesantren.

4) Aspek struktur kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum, Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaan nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran Al-qur'an, hadis, aqidah akhlak, fiqh dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi

ilmu alam, program studi ilmu sosial, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jam pun di Madrasah Aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

5) Aspek tuntutan Pendidikan Madrasah Aliyah

Kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah ke depan harus lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat imam dan taqwa. Bentuk kurikulum yang integrirtid anatara agama (imam dan takwa), pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan masyarakat, dalam konteks kita sekarang, yang diajarkan tidak hanya sekadar dogma-dogma ritual yang katakanlah fiqhi oriented, tapi juga wawasan-wawasan keislaman yang lain, termasuk misalnya wawasan Islam mengenai kemoderenan, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebangsaan.⁴⁴

3. Metode Madrasah Aliyah Dalam Membina Akhlak Siswa

Kegiatan pembinaan akhlak dapat berhasil jika metode yang digunakan kompetensi yang diharapkan. Agar siswa mencapai pembinaan yaitu terbentuknya insane kamil, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara konrekstual.

⁴⁴<http://wavekuliahonline.blogspot.com/2014/05/kurikulum-satuan-pendidikan-madrasah.html> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 21.56

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode untuk untuk menyampaikan materi pembinaan akhlak dengan cara penjelasan secara lisan, bertatap muka langsung dengan siswa. Dalam metode ceramah, guru dapat menceritakan peristiwa-peristiwa atau cerita-cerita keteladanan kepada siswa, atau membacakan ayat Al-qur'an tentang akhlak, seperti pada surat Al-Hujurat (40) / 2 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٤٠﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari”⁴⁵

b. Metode Diskusi

Metode diskusi lazim disebut sebagai metode belajar kelompok atau resitasi bersama. Metode diskusi adalah metode yang sangat erat kaitannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Penggunaan metode ini biasanya diterapkan di dalam kelas, guru memberikan suatu masalah atau kasus, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap- tiap kelompok diperintahkan untuk mencari solusinya. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa, dan

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, 395.

melatih siswa untuk dapat berbicara aktif di depan forum untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan menyajikan pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengetahuan dan memberikan sikap atau internalisasi nilai. Dengan metode tanya jawab, siswa di dorong untuk mengungkapkan dari apa yang benar apa yang tidak benar, sehingga mempunyai kesan yang mendalam di dalam dirinya, dengan kesan yang mendalam. Inilah proses internalisasi nilai dapat diharapkan terjadi dan mengkristal menjadi pegangan hidup mahasiswa. Dalam kegiatan pembinaan akhlak, metode ini digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan mendidik siswa dengan cara menyampaikan materi melalui contoh-contoh konkrit, baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat penting kedudukannya, sehingga Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwasanya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* merupakan teladan yang baik orang-orang yang beriman.⁴⁶

Metode ini sangat efektif dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak, karena ini memberikan contoh konkrit dan dorongan untuk melaksanakannya. Misalnya, dalam menanamkan sikap sabar, hemat, kedermawaan, kesetiakawanan, rajin beribadah, rajin bekerja, sikap santu, suka menolong, dan lainnya,

⁴⁶Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa, unsur keteladanan dari para Pembina sangatlah penting peranannya dalam proses pengaplikasian materi pembinaan akhlak terhadap siswa.

Menurut Al Ghazali ada beberapa metode pendidikan akhlak, yaitu dengan memberi contoh atau keteladanan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu sendiri itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.⁴⁷

Metode pendidikan akhlak melalui contoh atau keteladanan ini dapat dijumpai pada kepribadian Rasulullah ﷺ, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁴⁸

Dari ayat tersebut nampak bahwa dalam diri Rasulullah tercermin pribadi yang baik dan utama, dimana bila dicontoh maka akan membawa keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁹


⁴⁷Ibid., 106.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., 670.

⁴⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 213-214.

Sementara metode pembiasaan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa manusia. Karena pembiasaan itu akan membentuk sikap dan perilaku tertentu, yang laun sikap dan perilaku tersebut akan bertambah kuat. Yang pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.⁵⁰

Sedangkan metode nasehat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Qs. Ali-Imran/3: 138 sebagai berikut:

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya:

“(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”⁵¹

Oleh karena itu nasehat yang baik serta mengandung pelajaran dan petunjuk sungguh sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasehat tersebut jika disampaikan secara bbaik dan benar, agar sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologi anak.⁵²

Metode sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena dalam proses pembinaan akhlak yang dibentuk adalah hati, maka dalam penggunaan metode juga harus tepat agar tujuan dari pembinaan akhlak ini tepat sasaran

⁵⁰Zainuddin ddk, *Seluk Beluk*...., 106-107.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...., 98.

⁵²Nawawi, *Pendidikan*...., 225.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.⁵³ Penelitian kualitatif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.⁵⁴

Jenis penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah di lingkungan sumber datanya. Sumber data dalam kondisi sewajarnya ((*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan terhadap sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaannya sehari-hari.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. Fokus penelitian

⁵³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 23.

⁵⁴Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada Unervisty Press, 1995), 209.

⁵⁵Ibid., 209.

⁵⁶S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), 43.

yang akan diteliti adalah Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

C. Kehadiran Peneliti

Lexi J. Maleong menyatakan: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵⁷

kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau nara sumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁵⁸ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

3. ⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

⁵⁸Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁹ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁶¹

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.⁶²

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain sengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.⁶³

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, yaitu, literature, artikel, jurnal, serta situs di internet, yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁴

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁶¹Ibid., 205.

⁶²Mukhtar, , *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 100.

⁶³Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa informasi dari kepada madrasah, gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscript, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mmandapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.⁶⁵

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁶

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan

⁶⁵Ibid., 224.

⁶⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113.

untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶⁷

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan melalui suatu tindakan atau ucapan pewawancara dengan informan. Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Sedangkan metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari subyek mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembinaan akhlak yang diberikan pihak madrasah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati secara menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.⁶⁹

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

⁶⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 139.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet 15.,. 270.

⁶⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46.

penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variable yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dapat mendukung

⁷⁰Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 140.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet 15., 156.

objektivitas data.⁷² Dengan analisis data mempermudah penulis dengan menyajikan hasil penelitian secara naratif dan sistematis.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷³ Dalam pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang tertulis dalam catatan-catatan lapangan dilakukan melalui seleksi, rangkuman, dan poin penting lainnya. Dengan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan dan selanjutnya.

Proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan focus penelitian yaitu berkaitan dengan metode bimbingan dan konseling. Setelah data berhasil terangkum, selanjutnya data disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari penelitian lapangan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

⁷²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.

⁷³Ibid., 130.

2. Model Data (Data Display)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁴ Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tersusun secara sistematis.

Setelah data-data yang didapatkan telah direduksi, maka data-data tersebut dipilah-pilah untuk disajikan dalam metode bimbingan dan konseling yang ada, sehingga akan menjadi kelompok dalam kategori masing-masing metode.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan model data, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis dapat melihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁷⁵ Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara *triangulasi* yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data dari hasil

⁷⁴Ibid., 131.

⁷⁵Ibid., 131.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan di tuangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁶

“*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu”.⁷⁷

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

1. Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa terletak di Kabupaten Parigi Moutong, tepatnya di Desa Pelawa, Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa adalah sekolah yang terletak di lingkungan Alkhairaat yang merupakan Yayasan Alkhairaat.

Latar belakang berdirinya sekolah Alkhairaat Pelawa karena faktor dari banyaknya siswa MTs Alkhairaat Pelawa pada tahun pelajaran 2005/2006 yang mau melanjutkan tidak mempunyai akses ke sekolah lain karena mengingat masih banyak yang mempunyai ekonomi rendah (orang tua tidak mampu) sehingga keputusan pengurus Alkhairaat Pelawa bersama semua dewan guru maka diputuskan musyawarah di rumah Ustadz Abdul Khaliq Linggu. Di putuskan bahwa akan didirikan Sekolah Madrasah Alkhairaat Pelawa. Setelah ada keputusan itu pada tahun 2005 juga, bersamaan pengurus mengajukan permohonan ke PB Alkhairaat untuk memberikan izin kepada pengurus untuk mendirikan Madrasah Alkhairaat Pelawa dan langsung direspon oleh PB Alkhairaat. Setelah surat izin keluar, Madrasah Alkhairaat sudah beroperasi pada tahun 2006 dengan jumlah murid kurang lebih 30 orang dengan Kepala Madrasah Ustadz Abdul Khaliq Linggu. Jadi Ustadz Abdu

Khaliq pada saat itu beliau Kepala Madrasah terintegrasi antara MTs dan MA, kedua lembaga ini beliau yang pimpin karena itu adalah keputusan pengurus.

Pendiri Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa disamping pengurus yayasan yakni, Nayidi, H. Riyadin, Sunaryo Ince Gani, Badrun Arfan, H. Nurdin Makasau dan ditambah pengurus-pengurus lainnya dan Dewan Guru Alkhairaat. Karena proses pembelajarannya pada masa pembukaan madrasah terjadi integrasi juga di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, karena pada saat itu tenaga guru masih kurang.

Setelah dua tahun beroperasi banyak guru yang direkrut hingga sampai sekarang sudah banyak yang menjadi alumni dari Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa itu sendiri. Kurang lebih sekitar empat belas tahun Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa berdiri karena berdasarkan awal berdirinya pada tahun 2006. Itulah yang menjadi alasan sehingga berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

Awal dibangunnya sekolah ini murni swadaya masyarakat, dan pada tahun 2011 Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa mendapat bantuan berupa LAB Komputer dari Kementerian Agama Provinsi pada masa Siradjudin M Taep.

2. Visi, Misi, dan Unggulan Madrasah

Untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas dan bermatabat, maka Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa merancang tujuan dan madrasah yang dituangkan melalui visi dan misi berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berdasarkan imam dan taqwa dengan indikator:

- 1) Unggul dalam pencapaian nilai akademik dan non akademik;
- 2) Unggul dalam aktivitas keagamaan;
- 3) Unggul dalam lomba olahraga;
- 4) Unggul dalam disiplin;
- 5) Unggul dalam keterampilan hidup (*life skill*).

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif , efisien dan inovatif;
- 2) Menumbuhkembangkan nilai nilai pendidikan agama islam pada setiap diri siswa;
- 3) Menumbuhkembangkan semangat disiplin, kemandirian dan kebersamaan seluruh komponen madrasah;
- 4) Menerapkan manajemen berbasis madrasah secara partisipatif demokratis tranparansi dan akuntabilitas.

c. Keunggulan Madrasah

Keunggulan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1
Jenis Intrakulikuler

No.	Jenis Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Khutbah Jum'at	X	
2.	Kaligrafi	X	
3.	Barzanji (majelis ta'lim)	X	

Tabel 2
Jenis Ekstrakulikuler

No.	Jenis Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Pramuka (kemah dakwah tahunan)	X	
2.	Olahraga (sepak bola, bulutangkis, dll)	X	

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat lima keunggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa baik dari jenis kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan intrakulikuler yaitu Khutbah Jum'at, Kaligrafi, Bazanji, Pramuka dan Bidang Olahraga.

3. Struktur Kepemimpinan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Adapun struktur kepemimpinan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah : Abdul Malik, SE.
- b. Wakamad : Kayan, S.Pd. M.Sc.
- c. Bendahara : Sutrisno, S.Ag.

- d. Wali Kelas X : Nur Intan, S.Pd.
- e. Wali Kelas XI IPA 1 : Zaitun S.H.
- f. Wali Kelas XI IPA 2 : Afriyanti, S.Pd.I.
- g. Wali Kelas XII IPA : Zuhriah, S.Ag.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Di mana guru mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu factor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu.

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

No.	Nama	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Abdul Malik, SE.	Ekonomi
2.	Kayan, S.Pd., M.Sc.	Kimia
3.	Sutrisno, S.Ag.	SKI

4.	Kiki Riski Mutiasari, S.Pd.	Matematika
		Fisika
5.	Zaitun, S.H.	PKN
		Sejarah Nasional
6.	Zuhriah, S.Ag.	Bahasa Arab
7.	Sahdin Lamatuari, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
8.	Sahril Lamatuari, S.Pd.I	Fiqhi
9.	Fatria, S.Ag.	Bahasa Indonesia
10.	Nur Intan, S.Pd.	Fisika
		Matematika
11.	Wiska, S.Pd.	Bahasa Inggris
12.	Kalsum, S.Pd	Akidah Akhlak
13.	Afriyanti, S.Pd.I	Seni Budaya
		Muhadharah
		Mahfudzat
		Sejarah Alkhairaat
14.	Zahrah, S.Pd.	Tahsinul Khat
15.	Ali Husen, S.Pd.I	Qawaid
16.	Sri Safitri, S.Pd.	Biologi
17.	Arif, S.Pd.	TIK
18.	Ardiansyah, S.Pd.	Penjas

b. Keadaan Siswa

Sebagaimana factor guru, siswa juga merupakan factor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, bahkan salah satu ukuran maju atau tidaknya suatu sekolah/madrasah adalah dapat dilihat dari banyak tidaknya

siswanya. Untuk mengetahui jumlah siswa secara terperinci dan menyeluruh di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2018 / 2019											
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa									Total
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	MA Alkhairaat Pelawa	12	11	23	14	7	21	7	21	28	72

c. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan pengajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium computer, lapangan bulutangkis, lapangan volly serta alat alat media pengajaran. Sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, di samping prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan

atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tabel keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa sebagai berikut.

Tabel 5
Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Gedung kantor	1	baik
2	Gedung kelas	2	baik
3	Gedung Laboratorium Computer	1	baik
4	Lapangan Bulutangkis	1	baik
5	Lapangan volley	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik

B. Proses Penerapan Metode Bimbingan Konseling Islam Bagi Pembinaan Akhlak

Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa berasal dari berbagai daerah sekitar Desa Pelawa, dan serbagai suku dan lain sebagainya, yang tentunya juga akan timbul berbagai macam watak serta perilaku dari setiap siswa, dan dari situlah muncul berbagai metode yang diterapkan Pembina kepada siswa.

Bagi penerapan bimbingan tentunya setiap orang mempunyai metode yang berbeda untuk membina ataupun mendidik, berikut adalah metode bimbingan konseling islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

1. Metode Individu

Metode individu merupakan teknik pemberian bantuan yang bersifat *face to face* hubungan empat mata yang dilakukan pembina dengan siswa, masalah yang dihadapi biasanya bersifat pribadi sehingga dalam proses bimbingan individual ini konselor dituntut untuk bersifat bersimpati (menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan siswa), dan empati (berusaha menempatkan diri dalam situasi siswa).

Berikut beberapa metode yang dilakukan dalam metode individu yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa:

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara antara pembina dengan siswa untuk menggali informasi berkenaan dengan masalah siswa tersebut. Wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan, artinya metode ini berlaku ketika

pembina menemukan masalah pada siswa. Dalam wawancara ini akan dicari akar permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga pembina mengetahui metode berikutnya yang akan diberikan pada siswa.

b) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru atau pembina. Dalam pembinaan akhlak, keteladanan yang dibutuhkan oleh pembina berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya.

Keteladanan pembina sangat penting demi efektivitas pembinaan akhlak. Tanpa keteladanan, pembinaan akhlak kehilangan sesuatu yang paling dibutuhkan dalam pembinaan akhlak.

Contoh keteladanan yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa seperti, guru datang tepat waktu sehingga siswa juga datang tepat waktu sabar, guru sholat dzuhur berjamaah di Masjid sehingga siswa juga sholat berjamaah di Masjid, menanamkan sikap santun, suka menolong, dll.

c) Memberikan Nasehat

Metode membina akhlak dengan memberi contoh, nasehat, latihan dan pembiasaan, kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidik dalam rangka membina akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.

Nasehat adalah sebuah pembuka mata bagi siswa untuk melihat hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Nasehat yang tulus akan membuat akal dan jiwa bisa menerima sesuatu dengan hati yang lapang, dan dapat meninggalkan bekas yang mendalam.

Dalam hal ini penulis mewawancari Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa yaitu Abdul Malik, SE. yang biasa memberikan nasehat kepada siswa, beliau mengatakan :

Dengan memanggil siswa yang melanggar dan melakukan pendekatan secara spiritual. Terkadang juga mendatangi orang tua siswa untuk menanyakan mengenai masalah yang terkait dengan siswa kemudian menasehati siswa tersebut, terutama menasehati agar mengerjakan sholat dan sering membaca al-Qur'an. Jika siswa yang melanggar belum juga berubah maka akan diberikan sanksi sesuai pelanggarannya, akan tetapi jika siswa tersebut masih melanggar maka akan diberikan skorsing dan jika masih melanggar akan dipindahkan ke sekolah lain.⁷⁸

d) Memberikan Pengawasan

Fungsi guru atau pembina sebagai pengawas adalah mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar di madrasah. Bilamana perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan madrasah maka siswa tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misalnya siswa sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditanyakan sebab-sebabnya selanjutnya diarahkan agar tidak melakukan perbuatan

⁷⁸Abdul Malik, SE. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, Pelawa, 22 Februari 2021.

seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali pada proses pembelajaran yang benar.

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa yang biasa melakukan pengawasan terhadap siswa, beliau mengatakan:

Jika ada siswa yang bermasalah, biasanya dipanggil untuk menghadap kepada wali kelas, lalu wali kelas memanggil orang tua siswa kemudian di evaluasi. Jika seminggu tidak ada perubahan maka dilaporkan ke kepala madrasah dan kepala madrasah mengunjungi orang tua siswa atau orang tua siswa yang dipanggil untuk menghadap. Jika masalah siswa tersebut dianggap cukup parah, maka akan diberikan skorsing, tetapi tetap dipantau dan diawasi. Selanjutnya kepala madrasah mengunjungi orang tua siswa dan menanyakan keadaan siswa tersebut dan memerintahkan siswa untuk masuk sekolah dengan catatan siswa tersebut harus berubah, jika tidak maka akan dikeluarkan dari madrasah.⁷⁹

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencaapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pempinan dijalankan dan sejauhmana penyimpangan yang terjadi di Madrasah.

⁷⁹Abdul Malik, SE. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, Pelawa, 22 Februari 2021.

2. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan komunikasi langsung antara pembina dengan siswa dalam bentuk kelompok, Maka dari itu Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa membentuk suatu wadah yang mana melalui wadah tersebut dapat membentuk perilaku dan akhlak siswa menjadi lebih baik. Wadah tersebut yaitu Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'alim adalah sebuah lembaga yang ditangani langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa yaitu Abdul Malik, SE. dan dibantu oleh Pembina yaitu Ustadz Sahril, S.Pd.I dan dibantu oleh beberapa guru. Kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim berupa belajar ceramah, belajar baca Qur'an, dan beberapa materi yang lain.

Berikut beberapa metode yang ada di dalam Majelis Ta'lim dan beberapa materi yang diterapkan:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik pembinaan atau bimbingan yang memberikan uraian atau penjelasan secara lisan yang banyak diwarnai oleh karakteristik dan gaya bicara seorang da'I atau pembina. Metode ceramah sama halnya dengan mauidzatul hasanah atau nasehat yang baik. Adapun materi ceramah atau bimbingan yang sering disampaikan dalam bimbingan ini adalah tentang keimanan, akhlak yang baik, bimbingan belajar dan bergaul di masyarakat.

Penulis melakukan proses wawancara dengan pertanyaan bagaimana proses penerapan bimbingan konseling islam dalam membina akhlak siswa, yaitu Ustadz

Sahril Lamatuari, S.Pd.I selaku Pembina di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

Beliau menjelaskan bahwa :

Penerapan bimbingan dengan menanamkan kedisiplinan dan kehadiran dalam proses belajar bersama guru. Selanjutnya beliau menjelaskan, proses pembinaan akhlak siswa dengan mengajarkan kepada siswa agar mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an dan menghadiri Majelis Ta'lim.⁸⁰

b) Tanya Jawab

Untuk menghilangkan sikap pasif pada siswa dalam metode kelompok dilakukan teknik dialog atau tanya jawab. Dialog atau tanya jawab ini merupakan tindak lanjut dari metode ceramah. Metode ini dilakukan setelah pembimbing memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diberikan, yang mereka anggap belum jelas dan sulit untuk dipahami. Adapun sebaliknya pembimbing memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut seputar materi yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu diharapkan mereka dapat melakukan dengan tanpa rasa malu dengan jawaban yang dilontarkan. Cara ini dapat membuat mental siswa untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan umum.

c) Belajar Membaca Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam maka wajib bagi setiap umat Islam belajar membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Q.S Al-'Alaq/96 : 1 sebagai berikut:

⁸⁰Sahril Lamatuari, S.Pd.I, Pembina di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, *wawancara*, Pelawa, 23 Februari 2021.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”⁸¹

Belajar membaca al-Qur’an yang diterapkan kepada siswa memiliki beberapa tahapan, ada yang masih belajar Iqro’ dan ada yang sudah lancar membaca al-Qur’an. Dengan membaca al-Qur’an diharapkan bisa membuat kejiwaan siswa lebih tenang dan lebih membuat akhlak siswa lebih baik.

d) Melakukan Absensi Sholat Berjama’ah

Kegiatan sholat berjama’ah dan menyediakan absensi bagi siswa yang akan melaksanakan sholat, sebagai sarana pembentuk akhlakul karimah siswa. Kepala madrasah bekerjasama dengan guru dalam mengaktifkan kegiatan sholat dzuhur berjama’ah, sehingga akan menciptakan kegiatan yang efektif dan akan memberikan pembinaan secara nyata bagi siswa melalui sholat dzuhur berjama’ah. Usaha ini dilakukan dengan tujuan melatih para siswa dalam membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah sholat wajib sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama serta selalu mendirikan sholat dengan baik.⁸²

e) Dzikir

Program dzikir dilakukan setiap malam Jum’at. Program dzikir ini sangat berpengaruh terhadap pembentukkan akhlak terpuji bagi siswa, dikarenakan setiap

⁸¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 597.

⁸²Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa pada tanggal 23 Februari 2021.

seseorang mengingat Allah maka hati akan tenang, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Q.S. Ar-Ra'ad/13 : 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahannya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'ad/13 : 28)⁸³

Setelah proses pembinaan dilakukan, secara grafik mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik. Misalnya siswa yang awalnya tidak sholat menjadi rajin sholat, siswa yang belum bisa membaca qur'an akhirnya bisa, lebih menghargai guru. Dan yang paling penting dalam pembinaan akhlak yaitu siswa sudah bisa berceramah dan berkhotbah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, pembina membentuk suatu wadah Majelis Ta'lim untuk menanamkan pemahaman agama dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa sehingga terbentuknya akhlak yang baik untuk siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan menanyakan apa saja manfaat yang didapatkan dari proses pembinaan dan kegiatan Majelis Ta'lim dan apa saran siswa untuk pembina dalam membina akhlak siswa.

⁸³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 373

Penulis melakukan wawancara dengan Iyang Giolorosi siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, ia menyatakan bahwa:

Manfaat dari kegiatan Majelis Ta'lim yaitu memperdalam ilmu agama dan memperlancar kami dalam membaca al-Qur'an, dan membuat mental kami lebih kuat untuk tampil di depan banyak orang dalam kegiatan ceramah, khutbah. Selanjutnya Iyang Mengemukakan saran kepada Pembina yaitu, dalam mengajar harus lebih tegas dan harus lebih sabar.⁸⁴

Penulis juga mewawancarai Rani Aulia Ramadani menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan Majelis Ta'lim yaitu:

Merubah akhlak, memperlancar membaca al-Qur'an dan menambah ilmu agama. Sarannya untuk Pembina yaitu, mengajar harus lebih tegas dan dalam mengajar harus lebih sabar dan jangan terlalu kejam.⁸⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Sanas Saksena, ia menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan Majelis Ta'lim yaitu:

Memperdalam ilmu agama, memperlancar membaca al-Qur'an, merubaah akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik, dan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian. Sanas memberikan saran yaitu, Pembina harus lebih tegas, jangan terlalu banyak memberikan catatan untuk murid, dan harus lebih sabar.⁸⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan Moh. Syarif, ia menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan Majelis Ta'lim yaitu:

Mendapatkan ridho Allah, memperdalam ilmu agama, dapat belajar dan memahami al-Qur'an dan hadits, mendapat pahala dari Allah, dan bernilai jihad fisabilillah. Saranya kepada Pembina yaitu, dalam mendidik dan membimbing siswa agar lebih tegas dan disiplin, dalam hal mengajar untuk tidak terlalu serius.⁸⁷

⁸⁴ Iyang Giolorosi, Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa, *Wawancara*, 23 Febrauri 2021.

⁸⁵ Rani Aulia Ramadani, Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 23 Februari 2021.

⁸⁶ Sanas Saksena. Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 23 Februari 2021.

⁸⁷ Moh. Syarif. Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 23 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat dipahami bahwa kegiatan Majelis Ta'lim yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk akhlak yang baik terhadap siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Di dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, sudah jelas terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses pembinaan akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa yaitu :

Orang tua yang menginginkan anaknya berubah yang itu merupakan modal besar bagi pembinaan akhlak siswa. Kemudian yang menjadi Pembina yaitu ustadz yang memang ahli dibidangnya dengan melakukan pendekatan-pendekatan spiritual dan membentuk wadah Majelis Ta'lim dalam rangka meningkatkan keilmuan siswa dan proses pembinaan akhlak.⁸⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh Pembina di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu :

⁸⁸Abdul Malik, SE. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 22 Februari 2021.

Dengan memberikan tugas khutbah kepada siswa sehingga akan timbul dalam hatinya bahwa sebelum ia menasehati orang maka terlebih dahulu ia harus memperbaiki akhlaknya. Itu merupakan salah satu faktor pendukung untuk membina akhlak siswa.⁸⁹

Faktor pendukung yang sangat memiliki peran ialah guru-guru yang selalu berusaha untuk membina akhlak siswa tanpa merasa lelah dan bosan, dan selalu berusaha menjadi teladan yang baik untuk siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa antara lain yaitu :

a. Faktor Internal Siswa

Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sehingga itu membuat proses pembinaan akhlak menjadi terhambat, dan siswa yang kecanduan bermain game online sehingga membuat siswa tersebut tidak fokus untuk belajar di sekolah, dan bahkan di sekolah pun masih bermain game.⁹⁰

b. Faktor Orang Tua

Dalam hal ini orang tua yang tidak bisa mengontrol pergaulan anaknya ketika diluar jam sekolah sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang membuat anaknya menjadi sulit untuk dibina.⁹¹

⁸⁹Ustadz Sahril Lamatuari, S.Pd.I. Pembina di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 23 Februari 2021.

⁹⁰Abdul Malik, SE. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa. *Wawancara*, 22 Februari 2021.

⁹¹Ibid.

Sedangkan Pembina menyatakan bahwa faktor yang menghambat proses pembinaan akhlak yaitu :

Kurangnya dorongan dari orang tua dan kurangnya kehadiran dari siswa, jika siswa selalu hadir di sekolah maka pasti akan ada perubahan akhlak, tetapi pembina harus tetap berusaha dalam membina akhlak siswa, kata beliau.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dimaknai bahwa Pembina sudah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, dimana Pembina sudah melukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam semua proses tersebut tentunya Pembina juga dibantu oleh guru-guru yang lain. Tetapi dalam melakukan pembinaan akhlak siswa pasti ada kendala yang dihadapi, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

⁹²Ustadz Sahril Lamatuari, S.Pd.I. Pembina di Madrasah Aliyah Alkairaat Pelawa. *Wawancara*, 23 Februari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode bimbingan konseling islam dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa sudah berperan cukup baik. Sedangkan keadaan akhlak siswa Madrasa Aliyah Alkhairaat Pelawa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa masih ada yang kurang baik, diantaranya: memakai narkoba, kecanduan game online, dan kurang disiplin.
2. Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, Pembina menggunakan metode pembiasaan, keteladan, pemberian nasehat yaitu: memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan absensi sholat berjama'ah, dan kegiatan keagamaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa yaitu :
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Ustadz yang menjadi Pembina yaitu ustadz yang memang ahli dibidangnya.
 - 2) Adanya kemauan dari siswa untuk menjadi lebih baik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor interna siswa
- 2) Kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Madrasah

Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasana yang dibutuhkan agar kegiatan pembinaan akhlak berjalan dengan lancar. Sebagai pemimpin juga harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan.

2. Untuk Pembina

Hendaknya kegiatan Majelis Ta'lim seharusnya dijalankan sesering mungkin karena Majelis Ta'lim sangat penting untuk menambah pengetahuan agama bagi siswa.

3. Untuk Siswa

Hendaknya selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai peraturan yang di Madrasah. Dan hendaknya siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan harus ikhlas bukan karena takut dikenai sanksi, sehingga dapat meningkatkan kepribadian yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Abdul Ali Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Mizan, 1997.
- Arifin H.M., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Cet 15.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang 1993.
- Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo 1994.
- Djanika Rachmat, *System Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1998
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005 .
- Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid I*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Harjana Mangun, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- <https://blog.uad.ac.id/muttya140001110/2016/07/26/pengertian-bimbingan-konseling-dan-bimbingan-konseling-islami/> pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 22.46.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html> pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 17.15.

- <https://suduthukum.com/2016/10/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam.html>
pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 23.04.
- <https://jambidaily.com/2020/06/10/akhlak-kepada-Allah-swt-rasulullah-saw-manusia-dan-lingkungan/> pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 23.02.
- <http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> pada tanggal 8 November 2020 pukul 18.16.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/> pada tanggal 8 November 2020 19.03.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah-Aliyah> pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 21.35.
- <http://wavekuliahonline.blogspot.com/2014/05/kurikulum-satuan-pendidikan-madrasah.html> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 21.56.
- Moleong Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Muh. Suryo dan Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu 1987.
- Mustofa A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia 1997.
- Miskawih Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)* Bandung: Mizan 1994
- Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nawawi Hadari dan Hadari Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada Unervisty Press, 1995.
- Nasution S., *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nasir A. Sahilun., *Tinjauan Akhlak* , Surabaya: Al Ikhlas, 1991

Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/2018 M. <https://respository.metrouniv.ac.id/id/eprint/816/> pada tanggal 1 November 2020 pukul 23.19

Pusat Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Putro S. Eko Widoyoko, *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Tim Dosen Admistrasi Pendidikan UPT, Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Rusn Ibnu Abidin, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Saodih Nana Sukmadinata, *Metode Pendidikan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Shabir Muslich, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.

Ummi Habibah, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2696/> pada tanggal 1 November 2020 pukul 22.41


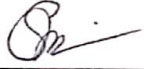
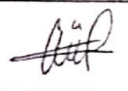




Witdayanti, *“Pola Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngata Baru 2017*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana metode bimbingan konseling islam yang diterapkan pembina dalam membina akhlak siswa?
2. Apa saja pendekatan yang dilakukan pembina pada siswa?
3. Keadaan akhlak siswa secara umum?
4. Apakah setiap anak yang melanggar dipanggil oleh pembina?
5. Bagaimana perilaku siswa yang telah di konseling?
6. Adakah hambatan dan pendukung dalam penerapan metode bimbingan konseling islam?
7. Apa saja kritik dan saran bagi pembina ataupun siswa?
8. Apakah ada waktu tersendiri dalam mengadakan bimbingan kepada siswa?

DAFTAR NAMA – NAMA INFORMAN

NO	N A M A	JABATAN	T T D
1.	ABDUL MALIK, SE	KEPALA MADRASASAH	
2.	SAHRIL L, S.Pd.I	PEMBINA	
3.	RANI AULIA	SISWA	
4.	MOH. SYARIF	SISWA	
5.	SANAS SAKSENA	SISWA	
6.	MUTMAINNAH	SISWA	
7.	IYANG GIOLOROSI	SISWA	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MOH. RIFALDI	NIM	: 164130014
TTL	: KASIMBAR, 04-02-1998	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL. SAMUDRA	HP	: 082292261648
Judul	:		

Judul I

METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MA ALKHAIRAAT PELAWA

Judul II

PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 3 KASIMBAR

Judul III

PENERAPAN MODEL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI SMP SATAP NEGERI 1 KASIMBAR

Palu,2019

Mahasiswa,

MOH. RIFALDI
NIM. 164130014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 354 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN
Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

KESATU : Menunjuk saudara :
1. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.
2. NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : MOH. RIFALDI
NIM : 164130014
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (SI)
Semester : VI
Tempat/Tgl Lahir : KASIMBAR, 04 Pebruari 1998
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MA ALKHAIRAAT PELAWA


KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 30 Agustus 2019

Dekan, 

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



Nomor : 57/In.12/F.111/PP.00.9/02/2021
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi
Hal : Undangan Seminar

Palu, 01 Februari 2020

Kepada Yth.

- 1. Ketua/Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam (S1)**
- 2. Para Pembimbing Proposal Skripsi**
- 3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah**

Assalamu Alaikum War. Wab.


Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

✓Dekan,


Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2020

1	NAMA	MOH. RIFALDI
2	NIM	164130014
3	SEMESTER/JURUSAN	IX / BKI
4	HARI/TANGGAL	Senin, 16/11/2020
5	JAM	09 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MA ALKHAIRAAT PELAWA
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	ZUHRA, S.Pd., M.Pd. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag. NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.
8	TEMPAT UJIAN	

Palu, 01 Februari 2020
Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : *SA* /In.13/F.III/PP.00.9/1/2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 20 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Alkhairaat Pelawa
di-
Pelawa

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Moh. Rifaldi
NIM : 16.4.13.0014
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Elang 3
No. Hp : 082292261948


Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thalib, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA
AKREDITASI B
KEC. PARIGI TENGAH KAB. PARIGI MOUTONG
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No.280 Desa Pelawa Kec. Parigi Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 193.187/245/18-III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa :

N a m a : **ABDUL MALIK, SE**
NUPTK : 4333 7526 4520 0023
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Pelawa

Menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah ini :

N a m a : **Moh Rifaldi**
NIM : 16.4.13.0014
TTL : Kasimbar, 04 Februari 1998
Semester : X
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Kasimabar Barat Kec. Kasimabar

Benar adalah nama di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Swasta Aliyah Alkhairaat Pelawa, yang dimulai dari tanggal 22 Februari sampai 18 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelawa, 18 Maret 2021
KEPALA MADRASAH


ABD.MALIK, SE

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 102 TAHUN 2021
TENTANG
PENGUJI KOMPREHENSIF FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai penguji komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri
7. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGUJI KOMPREHENSIF USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

KESATU : Menetapkan Mata Kuliah dan Penguji Komprehensif Menunjuk saudara :

ILMU DAKWAH : Dr. ADAM, M.Pd., M.Si
BIMBINGAN KONSELING ISLAM : NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
METODE STUDI ISLAM : SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

Masing-masing sebagai penguji komprehensif bagi mahasiswa :

Nama : Moh. Rifaldi
NIM : 16.4.13.0014
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : X
Tempat/Tgl Lahir : Kasimbar, 04 Februari 1998
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MA Alkhairaat Pelawa

KEDUA : Penguji tersebut bertugas melaksanakan ujian komprehensif dan melaporkan hasilnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah.

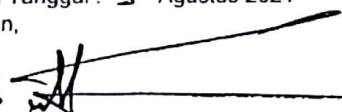
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2021. Dengan rincian : penguji komprehensif. Rp 30.000 / mahasiswa

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian komprehensif telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 3 Agustus 2021



Rekan,


LUKMAN S. THAFIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala KPPN Palu;
3. Bendahara IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

Nomor : 533 /In.13/F.III/PP.00.9/08/2021
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 3 Agustus 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Dr. ADAM, M.Pd., M.Si
di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/Jam	Materi	Penguji
1.	Moh. Rifaldi / 16.4.13.0014	X/BKI	Jumat, 06/08/2021, 08.30-selesai	ILMU DAKWAH	Dr. ADAM, M.Pd., M.Si
				BIMBINGAN KONSELING ISLAM	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
				METODE STUDI ISLAM	SAMSINAS, S.Ag., M.Ag

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum War. Wab.

Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

Nomor : 533 /In.13/F.III/PP.00.9/07/2021
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 3 Agustus 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
di
Palu

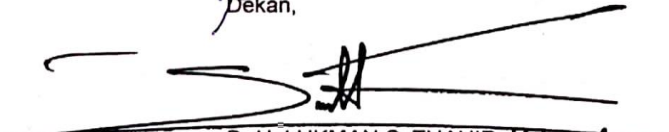
Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/Jam	Materi	Penguji
1.	Moh. Rifaldi / 16.4.13.0014	X/BKI	Jumat, 06/08/2021, 08.30- selesai	ILMU DAKWAH	Dr. ADAM, M.Pd., M.Si
				BIMBINGAN KONSELING ISLAM	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
				METODE STUDI ISLAM	SAMSINAS, S.Ag., M.Ag

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum War. Wab.

Dekan,


Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



Nomor : 537 /In.13/F.III/PP.00.9/07/2021

Palu, 3 Agustus 2021

Lampiran : 3 (rangkap)

Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
SAMSINAS, S.Ag., M.Ag
di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tg/Jam	Materi	Penguji
1.	Moh. Rifaldi / 16.4.13.0014	X/BKI	Jumat, 06/08/2021, 08.30-selesai	ILMU DAKWAH	Dr. ADAM, M.Pd., M.Si
				BIMBINGAN KONSELING ISLAM	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
				METODE STUDI ISLAM	SAMSINAS, S.Ag., M.Ag

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum War. Wab.



Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 2/S TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/ 2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/ 2021 .

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAFASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021.

- KESATU** :
- Menunjuk Saudara :
- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. ZUHRA, S.Pd., M.Pd | (Ketua Dewan Munafasyah/Skripsi) |
| 2. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 3. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A. | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4. Drs. H. MUCHLIS, M.M. | (Penguji Utama I) |
| 5. Drs. ISMAIL PANGERAN, M.Pd.I. | (Penguji Utama II) |

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :

NAMA : MOH. RIFALDI
NIM : 16.4.13.0014 / X
JURUSAN/SEMESTER : BKI (S1)
JUDUL SKRIPSI : METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA

- KEDUA : Ketua sidang : Memimpin sidang Munaqasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
Pemb. I / Penguji : - Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
Pemb. II / Penguji : - Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
Penguji Utama I : - Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munaqasyah.
Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi skripsi.
Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2021.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Palu 18 Agustus 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan



Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I. *RP*
NIP. 197001042000031001



Nomor : 571 /In.13/F.III/PP.00.9/ /2021
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 10 Agustus 2021

Kepada Yth :

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. ZUHRA, S.Pd., M.Pd | (Ketua) |
| 2. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 3. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A. | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4. Drs. H. MUCHLIS, M.M. | (Penguji Utama I) |
| 5. Drs. ISMAIL PANGERAN, M.Pd.I. | (Penguji Utama II) |

di-

Palu

Assalamu`alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2021 :

Nama : MOH. RIFALDI
NIM : 16.4.13.0014
SMT/Jurusan : X / BKI (S1)
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021
Jam : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FUAD

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Palu 10 Agustus 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :
1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

JADWAL UJIAN MUNAQSYAH/SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
IAIN PALU-TAHUN 2021

No	HARI/ TANGGAL	NAMA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Jumat, 20 Agustus 2021	MOH. RIFALDI /16.4.13.0014	METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PELAWA	Ketua	ZUHRA, S.Pd., M.Pd
				Pemb.I/Penguji	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
				Pemb.II/Penguji	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
				Penguji Utama I	Drs. H. MUCHLIS, M.M.
				Penguji Utama II	Drs. ISMAIL PANGERAN, M.Pd.I.

Palu 20 Agustus 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa



Wawancara dengan Pembina Majelis Ta'lim Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa



Kunjungan ke Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa







Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Alkairaat Pelawa



Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa



Lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa



Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Moh. Rifaldi
Nim : 16.4.13.0014
Tempat/Tanggal Lahir : Kasimbar, 04 Februari 1998
Alamat : Jln. Elang 3
No. HP : 082292261648
Facebook : Rivaldy Ry
Email : Ryrivaldy98@gmail.com
Nama Ayah : Ardin Lakandu
Nama Ibu : Rusnia Djabir

2. Pendidikan

SDN Inpres 3 Kasimbar, Lulus Tahun 2010.
SMP Satap Negeri 1 Kasimbar, Lulus Tahun 2013.
MA Alkahiraat Pelawa, Lulus Tahun 2016.
S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Lulus Tahun 2021.